

Pertunjukan Biola Solo Dengan Repertoar *Concerto In G Major* Karya Franz Joseph Haydn *For Violin*, *Joget Wan Lebor*, Dan *Pirates Of The Caribbean (He's A Pirate)*

Desiliana G Siregar^{1*}, Yasril Adha², Yade Suraya³, Sastra Munafri⁴

¹ Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang,
Jl. Bander Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang PanjangTim., Kota Padang Panjang

^{1*}Email: Desilianasiiregar@gmail.com¹, yasril.adha67@gmail.com², yadesurayya01@gmail.com³,
Sastramunafri5@gmail.com⁴

Abstrak

Karya *Concerto In G Major* karya Franz Joseph Haydn merupakan salah satu komposisi Era Klasik. Karya ini menggunakan be Pertunjukan biola solo dengan membawakan repertoar musik dari berbagai zaman seperti Klasik, Modern, Melayu dengan menggunakan teknik pertunjukan musik yang mengandung kaidah konvensional. Pertunjukan pertama ialah karya komposisi zaman Klasik yang diciptakan oleh Franz Joseph Haydn dengan judul *Concerto In G Major* karya Franz Joseph Haydn. Pertunjukan kedua *Joget Wan Lebor* merupakan salah satu lagu rakyat berasal dari Negeri Perak Darul Ridzuan, Malaysia, dan tidak diketahui penciptanya secara individual. Pertunjukan ketiga *Pirates Of The Caribbean (He's a pirate)* salah satu karya musik yang diciptakan oleh Klaus Badelt dan dikembangkan bersama Hans Zimmer sebagai bagian dari soundtrack film *Pirates Of The Caribbean: The Curse Of The Black Pearl* yang dirilis pada tahun 2003. Penyaji mengaplikasikan teknik bermain seperti double stops, grace note, marcato, trill, pizzicato, shifting, legato, staccato dan cadenza untuk mewujudkan pertunjukan yang sempurna.

Kata Kunci: Pertunjukan; Solo; Biola

Abstract

A solo violin performance featuring a repertoire of music from various eras such as Classical, Modern, Malay using musical performance techniques containing conventional rules. The first performance is a Classical period composition created by Franz Joseph Haydn entitled Concerto In G Major by Franz Joseph Haydn. The second performance Joget Wan Lebor is a folk song originating from Negeri Perak Darul Ridzuan, Malaysia, and its creator is unknown individually. The third performance Pirates Of The Caribbean (He's a pirate) is a musical work created by Klaus Badelt and developed with Hans Zimmer as part of the soundtrack of the film Pirates Of The Caribbean: The Curse Of The Black Pearl which was released in 2003. The presenter applies playing techniques such as double stops, grace notes, marcato, trill, pizzicato, shifting, legato, staccato and cadenza to create a perfect performance

Keywords: Performance; Solo; Violin

PENDAHULUAN

Tugas akhir ini merupakan puncak dari seluruh proses pembelajaran yang ditempuh oleh penyaji selama menjalani pendidikan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Dalam pencapaian Strata 1 Program Studi Seni Musik, sebagai seniman akademisi yang ilmiah khususnya pada minat pertunjukan, penyaji dituntut untuk sanggup tampil sebagai solis dengan membawakan repertoar musik. Penyaji menetapkan bentuk pertunjukan biola solo sebagai wujud pencapaian akhir dalam tugas akhir ini. Melalui pertunjukan tersebut penyaji tidak hanya menampilkan keterampilan permainan biola secara teknis, tetapi juga memperlihatkan pemahaman musikal, kepekaan interpretatif, serta kemampuan mengkomunikasikan karakter setiap karya kepada pendengar.

Pertunjukan solo adalah sebuah bentuk penyajian musik yang dilakukan oleh seorang pemain biola secara tunggal, dengan tujuan menampilkan kemampuan teknis, keterampilan musikal, serta ekspresi pribadi dari karya yang dibawakan menurut Syafiq (2003:137). Pertunjukan ini tidak hanya sekedar menampilkan kemampuan teknis, tetapi juga menuntut adanya konsistensi, kesabaran, dan keseriusan dalam berlatih agar setiap detail permainan dapat mencapai tingkat kesempurnaan. Seorang pemain biola solo dituntut untuk memiliki penguasaan penuh terhadap teknik dasar maupun teknik lanjutan, sehingga mampu menghasilkan bunyi yang jernih, dan sesuai dengan karakter karya yang dibawakan.

Karya-karya yang telah dimainkan antara lain *Violin Concerto in A Minor*, RV 356 (*L'estro armonico*) karya Antonio Vivaldi, *Pièces de Clavecin*, Op. 1: *Allegro* karya Joseph-Hector Fiocco, *Eine kleine Nachtmusik* karya Wolfgang Amadeus Mozart, *Cello Concerto in C Minor*, BWV 98 karya J.S. Bach, serta *Concerto in D Major* karya Wolfgang Amadeus Mozart. Selain itu, penyaji juga membawakan beberapa karya komposisi tugas akhir mahasiswa, yaitu *The Silent Of Father*, *The Best Of Times*, dan *Dancing Queen Waltzing Matilda*. Karya-karya tersebut memiliki karakter musikal serta tantangan teknis yang berbeda sehingga membantu penyaji dalam mengembangkan penguasaan teknik permainan biola serta kemampuan interpretasi yang lebih matang. Pertunjukan ini bertujuan menggali bagaimana biola solo menginterpretasikan tiga komposisi melalui teknik dan ekspresi dalam berbagai format, sekaligus mengatasi tantangan musikal yang muncul. Selain itu, pertunjukan ini menjadi sarana refleksi atas proses latihan dan penampilan, serta pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan interpretasi biola solo dalam memainkan *repertoar* yang di bawakan.

Pertunjukan pertama adalah *Concerto In G Major* Karya Franz Joseph, komponis besar kelahiran Austria pada 31 Maret 1732 yang dikenal sebagai tokoh sentral Era Klasik dengan julukan “Bapak Simfoni” dan “Bapak Kuartet.”. Karya ini ditulis khusus untuk Luigi Tomasini, seorang *virtuoso* biola asal Italia sekaligus concertmaster orkestra Esterházy, dan terdiri dari tiga *movement* dengan tempo berbeda: *Allegro Moderato*, *Adagio*, dan *Allegro*. Ketertarikan penyaji dalam membawakan *repertoar Concerto In G Major* Karya Franz Joseph berangkat dari karakter musikal yang merepresentasikan gaya klasik yang elegan dan ceria sekaligus tantangan buat penyaji yang dituntut untuk menampilkan intonasi yang presisi, artikulasi yang bersih, serta penguasaan *bowing* yang ringan dan terkendali.

Pertunjukan yang kedua adalah “*Joget Wan Lebor*”, sebuah lagu rakyat (*folklore*) yang berasal dari Negeri Perak Darul Ridzuan, Malaysia, dan tidak diketahui penciptanya secara individual. Dalam perkembangannya, lagu tersebut kemudian diadaptasi dan diubah oleh Pak Chad (Arsyad) pada tahun 70-an (awal 80-an) dengan menggunakan dialek atau logat khas Negeri Perak, terutama yang berasal dari kawasan Parit dan Kuala. Lagu “*Joget Wan Lebor*” dipopulerkan lagi oleh Rojer Kajol pada tahun 2021 sebagaimana bentuk pelestarian lagu rakyat Negeri Perak dengan bentuk *orchestra* melayu. Ketertarikan penyaji pada *repertoar* ini adalah bagaimana menerapkan teknik bermain musik klasik ke dalam karya yang bernuansa melayu dan karena belum adanya orang lain yang pernah yang membawakan “*Joget Wan Lebor*” dalam bentuk biola solo.

Pertunjukan ketiga adalah “*Pirates Of The Caribbean (He's a Pirate)*” yang diciptakan oleh dua komposer, yaitu Klaus Badelt dan Hans Zimmer, dan pertama kali dirilis pada 22 Juli 2003 oleh Disney Records. Ketertarikan penyaji terhadap *repertoar* ini terletak pada kekuatan musikalnya yang bersifat epik, dramatis, dan penuh energi. Karya ini menjadi tantangan dalam penguasaan teknik permainan biola karena memiliki pola ritmis yang cepat, sehingga mengharuskan solis memiliki kontrol *bowing* yang kuat, stabil, dan konsisten. Selain itu, penggunaan aksesoris yang tegas menuntut ketepatan intonasi serta koordinasi yang baik antara tangan kiri dan tangan kanan. Karya ini memungkinkan solis menampilkan *virtuosity*, energi, dan interpretasi secara seimbang, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai *repertoar* hiburan, tetapi juga sebagai bentuk pencapaian tingkat penampilan penyaji.

Pemilihan ketiga komposisi ini bertujuan untuk mewakili perjalanan musikal penyaji selama masa perkuliahan di ISI Padangpanjang. Melalui pertunjukan ini, penyaji diharapkan mampu menunjukkan kemampuan sebagai biola solo yang mampu memainkan satu gaya genre, tetapi juga mampu mengikuti tuntutan teknik dan karakter lagu yang berbeda-beda. Setiap karya memiliki ciri khas tersendiri yang membutuhkan cara bermain yang berbeda pula. Lewat proses inilah, penyaji berupaya menemukan karakter atau ciri khas sebagai seorang pemain biola.

METODE

Tahapan Persiapan

Pertunjukan biola solo membutuhkan persiapan yang sangat matang. Persiapan tersebut diawali dengan pemilihan *repertoar* yang akan dibawakan sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan penyaji. Kelayakan *repertoar* untuk dipertunjukkan secara akademis ditentukan melalui proses konsultasi dan konfirmasi kepada dosen pembimbing. Kemudian penyaji mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang dalam proses penggarapan *repertoar* seperti etude, rekaman-rekaman audio-visual mengenai karya yang akan dibawakan. Kemudian penyaji menentukan musisi pendukung untuk memainkan karya sesuai dengan tingkat kesulitan *repertoar* yang akan dibawakan agar memaksimalkan dalam keberhasilan sebuah pertunjukan.

Proses Pertunjukan

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan saat berlangsung pertunjukan nanti, penyaji memulai proses latihan dengan melakukan beberapa langkah-langkah dalam proses latihan yaitu:

a. Latihan individu

Latihan individu sangat perlu dalam mencapai tingkat penguasaan materi yang baik. Penguasaan materi dapat membuat kita memiliki energi lebih percaya diri dalam membawakan *repertoar*, sehingga musisi dapat menguasai materi teknik permainan sesuai dengan karakter musik setiap *repertoar*.

Proses penggarapan *repertoar* telah dilakukan oleh penyaji sejak semester 7, karena *repertoar* ini memiliki grade 8 yang terbilang tinggi. Adapun latihan yang telah penyaji lakukan selama penggarapan *repertoar* ini dimulai dari latihan pemanasan seperti gesek panjang, legato, staccato, arpeggio sesuai dengan tangga nada. Selain itu, penyaji menggunakan beberapa etude untuk mendukung permainan *repertoar* yang akan disajikan: [1] Etude F. Wohlfahrt violin studiens; [2] Introducing The positions; [3] Kaiser op. 20 Elementary And Progressive Studiens. Pembelajaran etude ini diperlukan untuk membantu pemahaman penyaji terhadap karakter musikal, sekaligus menjadi pondasi dalam penggarapan karya *repertoar*.



Gambar 1.1 Proses Latihan pribadi oleh penyaji

(Dokumentasi Hanna Br. Manurung, 20 april 2026)

b. Latihan individu bersama pembimbing

Latihan individu bersama pembimbing merupakan tahap lanjutan bersama dosen pembimbing dimana penyaji mendapatkan bimbingan langsung dengan dosen pembimbing. Pada tahap ini penyaji berkomunikasi kepada dosen pembimbing sejauh mana perkembangan dalam penggarapan karya dan memantau proses latihan hingga menjelang pertunjukan. Selain itu pembimbing memberikan masukan, saran, solusi, atas kendala dalam interpretasi karya agar penyaji dalam proses penggarapan repertoar setiap karya dapat dipersiapkan secara matang. Berikut ini merupakan foto dokumentasi Latihan individu bersama pembimbing



Gambar 1.2 Proses Latihan penyaji bersama pembimbing

(Dokumentasi Dwi Lorenza 3 mei 2026)

c. Latihan Pengiring

Latihan pengiring merupakan tahap ketiga setelah tahap latihan penyaji, serta latihan penyaji dengan pembimbing. Sesi latihan gabungan pengiring dan solo diperlukan untuk menyesuaikan tempo dan dinamika serta melahirkan interpretasi penyaji dalam memainkan repertoar.



Gambar 1.3 Latihan pengiring bersama penyaji
(Dokumentasi Stanley Pasaribu, 8 mei 2026)

d. Latihan pengiring dengan pembimbing

Latihan dengan pembimbing diperlukan untuk mengevaluasi materi yang dibawakan yang telah menghasilkan interpretasi sesuai yang penyaji inginkan dan melakukan konsultasi dengan pembimbing agar memperoleh efektivitas dan efisiensi latihan dalam proses penggarapan repertoar yang dibawakan.



Gambar 1.4 Proses Latihan pengiring dan penyaji
(Dokumentasi Stanley Pasaribu, 8 mei 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Concerto In G Major* Karya Franz Joseph Haydn

Concerto In G Major Karya Franz Joseph Haydn merupakan sebuah concerto yang memiliki tiga *movement*. *Concerto* ini ditulis dalam nada dasar G major, yang termasuk ke dalam bentuk karya *absolute music*. Musik *absolute* adalah jenis musik yang tidak dirancang untuk menggambarkan atau mengekspresikan sesuatu diluar musik (ekstramusikal), seperti cerita, narasi, sejarah, dan lain-lain.

Pada movement pertama (*tempo moderato-allegro*), terdapat teknik *double stops* yang berfungsi untuk memperkaya warna bunyi dan memperkuat musikal dengan karakter yang cenderung elegan, ringan, dan harmonis. Sebagai biola solo harus memperhatikan teknik penggunaan tangan kanan, dimana dituntut untuk dapat menjaga ketepatan intonasi, keseimbangan an bunyi antar nada, dan kontrol bow agar karakter khas Haydn dapat tersampaikan.



Notasi 1 | Teknik *double stops* dalam *Concerto In G Major* Karya Franz Joseph Haydn movement I

Selanjutnya, teknik legato staccato yang berfungsi untuk menghasilkan garis melodi yang halus, lembut, serta ekspresi yang memberikan karakter ringan dan tegas. Sebagai solis, untuk mencapai karakter permainan yang halus dan mengalir pada teknik legato maupun artikulasi yang jelas pada teknik staccato, penyaji dituntut memiliki kontrol bow yang baik dan harus memperhatikan teknik penggunaan tangan kanan maupun tangan kiri untuk menghasilkan ketepatan intonasi dan ritme agar setiap frase musikal tersampaikan.



Notasi 1 2 Teknik legato staccato dalam Concerto In G Major Karya Franz Joseph Haydn movement I

Selanjutnya, *detache legato* menjadi teknik yang dominan digunakan. *Detache* berfungsi untuk menampilkan kejelasan serta karakter ringan dan elegan sedangkan *legato* digunakan untuk membangun frase melodi yang liris dan mengalir. Sebagai biola solo agar teknik dapat disajikan karya ini menuntut untuk menguasai kontrol gesekan bow, menjaga kestabilan tempo, serta memperhatikan ketepatan intonasi dan ritme agar kualitas dan karakter dapat tersampaikan.



Notasi 1 3 Teknik detache legato dalam Concerto In G Major Karya Franz Joseph Haydn movement I

Selanjutnya, teknik *tenuto* adalah teknik artikulasi dalam musik yang mengharuskan suatu nada dimainkan atau ditahan sesuai nilai notnya secara penuh dengan sedikit penekanan. Istilah *tenuto* berasal dari bahasa Italia yang berarti "menahan" atau "mempertahankan". Dalam notasi musik, *tenuto* ditandai dengan garis pendek horizontal (—) di atas atau di bawah not. Dalam teknik ini, penyaji dituntut untuk memahami prinsip dasar artikulasi, kontrol bow yang stabil secara konsisten pengaturan tekanan gesekan yang tepat, serta kemampuan mempertahankan kualitas bunyi agar setiap nada dapat terdengar penuh, jelas, dan sesuai dengan karakter musikal yang diinginkan.



Notasi 1 4 Teknik tenuto dalam Concerto In G Major Karya Franz Joseph Haydn movement I

Selanjutnya, bagian *cadenza* dalam *Concerto In G Major* karya Franz Joseph Haydn merupakan salah satu bagian yang memiliki tingkat kesulitan teknik cukup tinggi karena menuntut penguasaan berbagai teknik permainan biola, seperti *shifting*, *double stops*, *arpeggio*, *scale passage*, *trill*, dan *string crossing*. Selain kemampuan teknis, penyaji juga dituntut memiliki ketepatan intonasi, kontrol bow yang baik, serta pemahaman interpretasi musikal agar bagian *cadenza* dapat dimainkan secara ekspresif dan tetap mencerminkan karakter elegan khas periode klasik.



Notasi 1.5 Bagian Cadenza dalam *Concerto In G Major* Karya Franz Joseph Haydn movement I

Pada *movement* kedua, terdapat perubahan tempo, sukat, dan nada dasar. Tempo yang digunakan yaitu *adagio*, sukat $\frac{3}{4}$, dan nada dasar C major. Dalam karya ini terdapat teknik salah satunya teknik *legato*. Istilah *legato* berasal dari Bahasa Italia yang berarti terikat atau tersambung. Teknik ini digunakan untuk menghasilkan frase melodi yang halus, lembut, dan ekspresif sehingga alur musik terdengar menyatu. Sebagai biola solo penyaji dituntut koordinasi yang baik antara tangan kanan dan kiri di mana tangan kanan harus mampu mengontrol tekanan dan distribusi *bow* secara seimbang, sedangkan tangan kiri melakukan perpindahan jari dengan halus agar setiap nada terdengar dengan baik. Teknik ini sering digunakan untuk membentuk karakter musik yang lirih, *cantabile* (seperti bernyanyi), dan ekspresif.



Notasi 1 6 Teknik *legato* dalam *Concerto In G Major* Karya Franz Joseph Haydn movement II

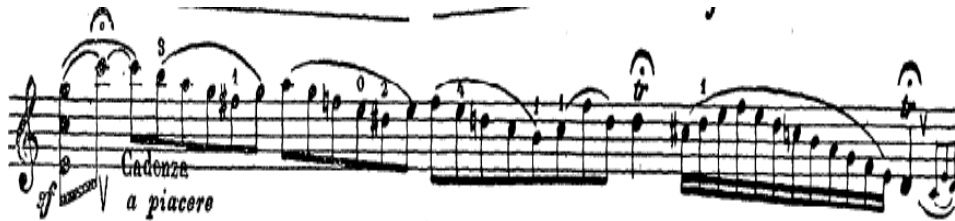
Selanjutnya, teknik *shifting* di mana teknik ini biasanya dilakukan dengan memindahkan posisi kiri dari satu posisi ke posisi lainnya pada *fingerboard* untuk mencapai nada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Dalam pelaksanaannya, *shifting* harus dilakukan secara halus, akurat, dan terkontrol agar perpindahan posisi tidak mengganggu kualitas bunyi maupun intonasi. Teknik ini menuntut kepekaan pendengaran, memori posisi jari, serta koordinasi yang baik antara tangan kiri dan tangan kanan. Kesalahan dalam melakukan *shifting* dapat menyebabkan nada menjadi tidak tepat (*out of tune*) dan mengganggu kelancaran frase musikal.



Notasi 1 7 Teknik *shifting* dalam *Concerto In G Major* Karya Franz Joseph Haydn movement II

Selanjutnya, bagian *cadenza* dalam bagian kedua dalam karya *Concerto In G Major* karya Franz Joseph Haydn. Dalam *cadenza* pada bagian ini menggunakan teknik *double stops*, *legato*, *shifting*, *trill*, *appoggiatura*, dan *vibrato*. *Cadenza* pada bagian ini lebih menekankan keindahan melodi, kontrol dinamika, dan penghayatan sehingga suasana ekspresif karya dapat tersampaikan.

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.



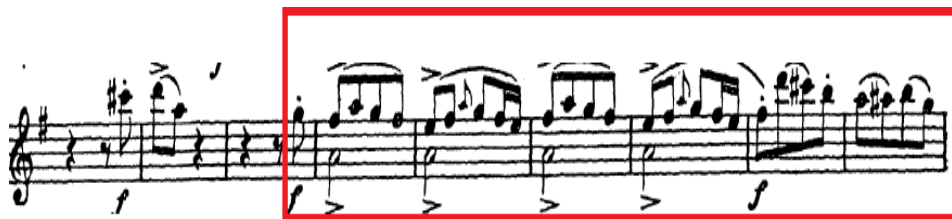
Notasi 1 8 Bagian *cadenza* dalam *Concerto In G Major* Karya Franz Joseph Haydn *movement II*

Pada *movement* ketiga, terdapat perubahan tempo, sukat, dan nada dasar. Tempo yang digunakan yaitu *allegro*, sukat $\frac{2}{4}$, dan nada dasar G mayor. Dalam karya ini terdapat teknik salah satunya teknik *accent*. Teknik *accent* merupakan teknik artikulasi dalam permainan biola yang digunakan untuk memberikan penekanan pada nada tertentu sehingga nada tersebut terdengar lebih menonjol dibandingkan nada-nada di sekitarnya. Dalam notasi musik, aksent biasanya ditandai dengan simbol ">" yang diletakkan di atas atau di bawah not. Sebagai biola solo, penyaji dituntut untuk menguasai teknik aksent dengan baik melalui kontrol *bow* yang tepat, pengaturan dinamika yang seimbang, serta pemahaman terhadap struktur frase musik agar penekanan pada nada-nada tertentu dapat tersampaikan secara jelas dan mendukung karakter musikal karya.



Notasi 1 9 Teknik *accent*/aksent dalam *Concerto In G Major* Karya Franz Joseph Haydn *movement III*

Selanjutnya, teknik *double stops* disertai melodi berjalan dilakukan dengan cara memainkan dua nada secara bersamaan, di mana salah satu nada berfungsi sebagai nada penyangga (*drone*). Sementara lainnya membentuk melodi bergerak, penggunaan teknik ini menghasilkan tekstur harmoni yang lebih padar serta memperkuat karakter ritmis dan melodis dalam karya. Sebagai biola solo penyaji dituntut menguasai ketepatan intonasi, koordinasi antarjari, serta kontrol *bow* yang baik agar keseimbangan antara melodi dan harmoni.



Notasi 1 10 Teknik *double stops* disertai melodi berjalan dalam *Concerto In G Major* Karya Franz Joseph Haydn *movement III*

2. Joget Wan Lebor

Pada bagian awal (A), pada bar ke 15 biola solo muncul dengan memperkenalkan tema utama dengan karakter ceria, riang, lincah, komunikatif, dan penuh semangat kebersamaan. Tema ini menggambarkan nuansa yang menghibur dan mengajak pendengar untuk ikut merasakan kegembiraan yang disampaikan melalui musik. Teknik yang digunakan dalam bagian ini merupakan teknik *slur* dan *upper mordent* sehingga karakter khas Melayu bisa tersampaikan.



Notasi 1 11 Teknik *slur* dan *upper mordent* dalam Joget Wan Lebor

Selanjutnya, bagian D menggunakan karakter dengan cara dimainkan dalam teknik *shifting* di mana teknik ini menghasilkan permainan yang bersih, tepat, dan ekspresif sesuai dengan karakter ceria serta semangat yang terkandung dalam karya. Sebagai biola solo, penyaji dituntut memiliki kontrol intonasi, koordinasi tangan kiri dan kanan, serta ketepatan ritmis yang baik untuk mencapai kualitas permainan yang optimal.



Notasi 1 12 Teknik *shifting* dalam Joget Wan Lebor

3. Pirates Of The Caribbean (He's a Pirates)

Pada bagian awal A (birama 1-31) memperkenalkan tema utama dengan karakter lembut, ekspresi, dramatis di mana melodinya dimainkan dengan dinamika *mezzopiano* dengan tempo *grave* (lambat, tenang) dan menggunakan teknik diujung bow sehingga ekspresi dinamika tersampaikan. Tema ini menggambarkan melankolis seperti suasana dilaut dalam keadaan gelap, misterius di luasnya lautan, bahasanya, kehidupan bajak laut. Teknik yang digunakan dalam bagian *vibrato* di mana setiap nada menggunakan melodi yang lebih ekspresi.



Notasi 1 13 Tema utama dalam *Pirates Of The Caribbean (He's a Pirate)*

Pada bagian A1, terdapat perubahan tempo ($\text{♩}=100$) yang menggunakan teknik *Grace Note (Acciaccatura)* dan *staccato* teknik ini dimainkan secara ringan, cepat, dan jelas, sehingga menghasilkan artikulasi yang bersih tanpa mengganggu alur melodi utama. Perpaduan teknik ini memberikan karakter tegas, berani dan semangat petualang. Sebagai biola solo penyaji mampu mengontrol jari tangan kiri dan tangan kanan sehingga ornamentasi menghasilkan terdengar bersih dan tegas.



Notasi 1 14 Teknik *Grace Note (Acciaccatura)* dan *staccato* dalam
Pirates Of The Caribbean (He's a Pirate)

KESIMPULAN

Pertunjukan tugas akhir ini merupakan tahapan puncak yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program studi musik, khususnya bagi yang mengambil minat utama pada bidang pertunjukan. Selain berfungsi sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata 1 di perguruan tinggi, kegiatan ini juga memiliki makna yang lebih luas, yakni sebagai wadah ekspresi diri penyaji dalam kapasitasnya sebagai seorang musisi. Jika sebelumnya penyaji lebih banyak terlibat dalam pertunjukan berskala kecil yang terbatas pada lingkup akademik, maka melalui tugas akhir ini penyaji memperoleh kesempatan untuk menampilkan sisi musikalitasnya secara lebih komprehensif di hadapan khalayak umum. Pertunjukan ini sekaligus menjadi media bagi penyaji untuk menginterpretasikan karya-karya musik yang dibawakan, sehingga tidak hanya menegaskan pencapaian akademik, tetapi juga memperlihatkan identitas dan profesionalisme penyaji sebagai musisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, M. (2024). *Laporan karya pertunjukan solis viola*. [Institusi].
- Asrullah, M. (2024). *Pertunjukan solis violin dengan repertoar concerto in E*.
- Dont, J. 1853. *24 Études et Caprices, Op. 35*.
- Galamian, I. (1962). *Principles Of Violin Playing and Teaching*. Prentice-Hall
- Grout, D. J., & Palisca, C. V. (2006). *A history Of Western music* (7th ed.). W. W. Norton & Company.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kayser, H. E. (1915). *Vol. 750 Op. 20–Elementary and progressive studies*.
- Kreutzer, R. 1796. *42 Études ou Caprices pour le Violon*.
- Matusky, P., & Tan, S. B. (2004). *The Music Of Malaysia: The Classical, Folk, and Syncretic Traditions*. Ashgate Publishing.
- Maulidia, M Zikri (2026). Pertunjukan biola solo dengan repertoar Concerto in E Major Op. 8 RV 269 "La Primavera" (The Four Seasons), Ijuk, dan A Town with an Ocean View. Institut Seni Indonesia : Padang Panjang.
- Mozart, L. (1985). *A Treatise on the Fundamental Principles Of Violin Playing* (E. Knocker, Trans.; 2nd ed.). Oxford University Press.
- Ranganathan, A. N. (n.d.). *Haydn Concerto In G Major (first movement analysis)*.
- Sevcik, O. (n.d.). *School Of violin technics, Op. 1, Book 1*.
- Siregar, P. (2023). *Pertunjukan solis viola dengan repertoar Zapin Aek Sekotak (NN), Pirates Of the Caribbean (Hans Zimmer), dan Concerto In G Major (George Philipp Telemann)* [Tugas akhir].
- Syafiq, M. (2003). *Ensiklopedia musik klasik*. Adicita Karya Nusa.
- Wohlfahrt, Franz. 1901. *60 Studies for the Violin, Op. 45*.